

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020.

Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat dan menjadi perhatian seluruh dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan pandemi Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat dan menjadi perhatian dunia Internasional (Guner, Hasanoglu, & Aktas, 2020). Meningkatnya kasus virus ini disebabkan oleh proses penyebaran virus dengan cepat yaitu dari antar manusia ataupun dari hewan ke manusia. Hewan yang terinfeksi virus Covid-19 jika dikonsumsi oleh manusia akan menyebabkan tertular. Sedangkan penularan antar manusia yaitu dikarenakan adanya kontak langsung dengan pasien terinfeksi Covid-19 sehingga akan mudah tertular virus Covid-19 (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020:11)

*Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang mengakibatkan penyakit dari gejala ringan sampai berat.

Kurang lebih ada beberapa jenis corona yang diketahui dapat mengakibatkan timbulnya virus seperti *Midle Eas Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yaitu penyakit baru yang menyerang manusia dan belum pernah teridentifikasi. Gejala umum dari terinfeksi virus yaitu gangguan pada sistem pernafasan akut seperti batuk, sesak napas, dan demam tinggi. Masa inkubasi virus sekitar 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. Kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan sindrome pernapasan akut, gagal ginjal, pneumonia, bahkan dapat menyebabkan kematian. Kasus Covid-19 tidak hanya menyerang orang dewasa namun anak-anak dapat tertular virus Covid-19. Komisi Perlindungan Anak (KPAI) memaparkan anak usia 0-18 tahun yang terpapar virus tercatat 82.710 anak pada tanggal 29 Desember 2020. Pada data tersebut tercatat 568 anak meninggal akibat tertular virus Covid-19, jumlah angka kematian akibat Covid-19 pada anak-anak sebanyak 2,6% dari pasien dewasa yang meninggal. Dari adanya data tersebut orang tua diharapkan menjaga anak untuk mematuhi protokol kesehatan agar tidak terkena virus.

Para ahli kesehatan mengungkapkan upaya dalam pencegahan penyebaran virus yaitu dengan penggunaan masker; menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; menahan diri dari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci; menjaga jarak saat berinteraksi dengan orang lain; dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir (Gennaro et al., 2020). Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun merupakan salah satu dari beberapa indikator perilaku hidup bersih dan sehat

(PHBS) yang telah diperkenalkan oleh pemerintah sejak tahun 2016.

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi Covid-19 dapat memutus mata rantai penyebaran virus.

Mengembangkan hidup sehat pada anak yaitu dengan mengajarkan menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan serta menjauhkan dari hal yang berbahaya bagi kesehatan. Melatih hidup bersih dan sehat dengan meletakkan alas kaki pada tempatnya, membuang sampah pada tempat sampah, membersihkan mainan setelah digunakan, menjauhi asap rokok, menutup mulut saat bersin dengan siku bagian dalam, buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) di toilet (Notoatmojo, 2010). Selama pandemi orang tua diharapkan dapat menjaga kesehatan anak sehingga tidak tertular virus Covid-19 dengan mengajarkan kepada anak pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah, meningkatkan gizi dan kesehatan anak.

Sebelum pandemi banyak masyarakat yang belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Adanya hal tersebut menyebabkan berbagai penyakit di masyarakat, Menteri Kesehatan Nila Moeloek mengatakan 82% keluarga tidak sehat. Menkes juga mengatakan status kesehatan masyarakat masih memprihatinkan, hal itu dilihat dari data BPJS Kesehatan yang menunjukkan penyakit tidak menular mendominasi dalam pelayanan (Manafe, 2019). Selain itu, penyakit yang menyerang anak usia sekolah berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Anak perlu ditanamkan melakukan pencegahan penyakit sejak usia dini salah satunya dengan cuci tangan yang dapat mencegah penularan penyakit terutama penyakit yang disebabkan akibat menyentuh dan tangan sebagai media penularnya.

Dari data *World Health Organisation* (WHO) setiap tahun rata-rata 100 ribu anak di Indonesia meninggal karena diare. Penggunaan cuci tangan memakai sabun serta menerapkan hidup bersih dan sehat dapat mengurangi penyakit diare hingga 47%. Data dari Kemenkes kurang lebih 300 orang diantara 1000 orang masih terjangkit diare sepanjang tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa dari data penerapan hidup bersih dan sehat yang berada di masyarakat masih kurang dilakukan dan sering diabaikan sehingga masyarakat banyak yang terjangkit penyakit.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) saat sebelum terjadi pandemi masih banyak masyarakat yang mengabaikan untuk menjaga perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga mudah terserang penyakit. Maka dari itu, pada saat pandemi Covid-19 ini masyarakat diharapkan lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) agar terhindar dari virus.

Untuk anak usia dini khususnya anak kelompok bermain karena daya tahan tubuh anak masih belum kuat, dengan tingkat pendidikan paling dasar anak masih kurang memahami pentingnya hidup bersih dan sehat sehingga perlu bantuan oleh orang tua yaitu dengan meniru pembiasaan sehari-hari tentang hidup bersih dan sehat selama pandemi Covid-19. Anak Kelompok Bermain yaitu dengan usia empat tahun pertama merupakan hal yang sangat penting untuk pembentukan jaringan perkembangan anak yang sangat pesat (Gardner,2003). Karena hal itu menerapkan hidup bersih dan sehat pada anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya di usia selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul penerapan perilaku hidup bersih dan sehat saat pandemi Covid-19 pada anak Kelompok Bermain.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Apakah anak Kelompok Bermain sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) saat pandemi Covid-19?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah anak Kelompok Bermain sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) saat pandemi Covid-19.

## **1.4 Definisi Operasional**

1. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sikap untuk menjaga diri saat pandemi dengan mandi 2 kali serta mengganti baju setelah keluar rumah dan selalu menggunakan masker jika bersin ataupun batuk menutup mulut dengan lengan baju dan menjaga lingkungan dengan mengajarkan membersihkan rumah yaitu merapikan mainan ataupun alas kaki pada tempatnya, menerapkan hidup sehat dengan membiasakan buang air besar maupun kecil di toilet dan juga mengajarkan anak mencuci tangan dengan sabun sebelum sarapan ataupun makan yang bergizi 3 kali ditambah susu agar tulang kuat juga berjemur dipagi hari.
2. Covid-19 adalah virus yang ditemukan pada manusia dan hewan yang dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan gangguan pernapasan akut seperti demam yang tinggi disertai batuk yang menyebabkan sesak napas jika sudah akut menjadi pneumonia bahkan kematian.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini:

Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan.

2. Manfaat secara praktis dalam penelitian ini:

- a. Bagi peserta didik, dapat mengetahui cara penerapan hidup bersih dan sehat selama pandemi Covid-19.
- b. Bagi guru, sebagai bahan instropeksi dan masukan dalam mengajarkan pembiasaan disekolah tentang hidup bersih dan sehat.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan dalam mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- d. Bagi orang tua, sebagai masukan dan menambah wawasan orang tua dalam mengajarkan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar.
- e. Bagi peneliti, sebagai tambahan pemikiran dalam mengembangkan penerapan hidup bersih dan sehat dan pengalaman yang berharga.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Fokus penelitian adalah penerapan perilaku hidup bersih dan sehat saat pandemi Covid-19 pada anak Kelompok Bermain.
2. Populasi penelitian adalah orang tua anak Kelompok Bermain di Kec. Tempeh.

3. Sampel penelitian adalah orang tua anak Kelompok Bermain sejumlah 115 dari 3 sekolah yang sesuai kriteria *purposive sampling*.
4. Lokasi penelitian berada di Kec. Tempeh.

